SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 8, No. 1, January 2025

Analisis Pengaruh Profit Margin dan Price Earning Ratio terhadap Return on Investment: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Mu'ammar Abdullah[1], Agus Hendrawan[2]
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
muammarabdlh@gmail.com[1], Agus.hendrawan@umj.ac.id[2]

Submitted: 18th Nov 2024 | **Edited**: 21st Jan 2025 | **Issued**: 25th Jan 2025

Cited on: Abdullah, M., & Hendrawan, A. (2025). Analisis Pengaruh Profit Margin dan Price Earning Ratio terhadap Return on Investment: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 8*(1), 233-241.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how the Price Earning Ratio and Profit Margin affect Return on Investment in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The methodology used in this study is quantitative with multiple linear regression analysis. The results indicate Profit Margin has a significant positive impact on ROI, while the Price Earning Ratio does not show a significant effect. This study suggests that both factors significantly influence ROI, although PER does not demonstrate a significant impat. These findings also provide insights for investor in makin investment decisions and assist companies in improving operational efficiency and financial transparency.

Keywords: Indonesia Stock Exchange, Investment Decision, Price Earning Ratio (PER), Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), Financial Transparency

PENDAHULUAN

Sektor tambang Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Namun, volatilitas harga komoditas global dan perubahan kebijakan pemerintah membuat pengambilan keputusan investasi menjadi semakin kompleks. Dalam konteks ini, memahami indikator keuangan seperti Profit Margin (NPM) dan Price Earning Ratio (PER) menjadi krusial untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tambang. Menurut (Muhamad Galih Khoerul Umam, 2023), pertumbuhan ekonomi yang stabil dan reformasi struktural telah menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi investasi. Fluktuasi harga komoditas dan kebijakan pemerintah yang berubah-ubah menambah kompleksitas dalam pengambilan keputusan investasi. Penting bagi investor untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan cara memahami profit margin dan price earning ratio (P/E ratio).

Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada sektor tertentu, seperti agribisnis dan farmasi, tanpa memberikan perhatian khusus pada sektor tambang. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk., 2020a) menganalisis pengaruh ROI terhadap harga saham di sektor pertanian, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilah & Nuryani, 2022) membatasi studi mereka pada satu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan

menganalisis pengaruh simultan Profit Margin dan Price Earning Ratio terhadap Return on Investment dalam konteks sektor tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Dalam kerangka Teori Efisiensi Pasar, harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk indikator keuangan seperti Profit Margin dan P/E Rasio. (Saylendro & Afkar, t.t.2021). Dengan memahami interaksi antara profit margin, P/E rasio dan ROI, maka dapat diharapkan memberikan wawasan yang mendalam bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan rasional. Sejumlah faktor yang berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan pasar saham Indonesia saat ini menentukan kondisi idealnya. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, inflasi yang terkendali, dan nilai tukar yang stabil, investasi saham menjadi lebih baik. Kepercayaan investor meningkat karena reformasi struktural dan kebijakan pemerintah yang pro-investasi. Daya tarik pasar saham Indonesia diperkuat oleh peningkatan infrastruktur dan konektivitas digital.(Muhamad Galih Khoerul Umam, 2023)

Profit Margin dan Price Earning Rasio merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan tambang. Profit Margin mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, sedangkan P/E Rasio menggambarkan valuasi pasar berdasarkan ekspektasi pertumbuhan laba. ROI yang tinggi menunjukkan pengelolaan sumber daya yang efektif, menjadikannya indikator utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Ruhama dkk., 2023) Berdasarkan latar belakang ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana Profit Margin dan Price Earning Rasio memengaruhi Return on Investment di sektor tambang. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Profit margin terhadap Return on investment dan untuk mengetahui dan menganalisis Price earning ratio terhadap Return on investment.

LADASAN TEORI

Grand Theory

Penelitian ini dibangun dengan menggunakan grand theory berupa teori sinyal (Signalling Theory) menurut Hutagalung dkk. (2023) menjelaskan bagaimana isyarat atau signal menunjukkan informasi relevan tertentu, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Signal merupakan sebuah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Signalling theory, informasi pasar modal memberikan sinyal yang baik atau buruk. Pelaku bisnis dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik atau lebih buruk. Dengan menggunakan informasi ini, perusahaan dapat memperkirakan masa depan bisnisnya). Selain itu, teori sinyal memengaruhi harga saham dan investasi. (Saylendro & Afkar, t.t. 2021).

Return on Investment

Return on Investment (ROI) adalah sebuah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu investasi menghasilkan keuntungan atau kerugian dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk investasi tersebut. ROI dihitung dengan membandingkan keuntungan atau hasil investasi dengan biaya awal yang dikeluarkan, kemudian mengungkapkan hasilnya dalam bentuk persentase. Dengan kata lain, ROI memberikan gambaran tentang efisiensi investasi, apakah suatu investasi memberikan hasil yang sesuai dengan ekspektasi atau tidak.

Menurut Ruhama, et al. (2023), ROI juga dapat dipahami sebagai perbandingan antara jumlah aktiva dan keuntungan perusahaan. Sementara itu, Dewi, et al. (2020b) mengartikan ROI sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah aktiva yang dimilikinya. ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan, dimana rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efisien dalam mengelola dan menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan.

Profit Margin

Menurut Saraswati dkk., (2013) Profit margin yaitu cara untuk mengawasi tingkat keuntungan jumlah laba yang dihasilkan dari setiap penjualan ditentukan oleh NPM. Menurut Puspitasari, (2020) salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas penjualannya yang di hasilkan setiap bulannya atau setiap tahunnya. Menurut Wisna dkk., (2023) bagian laba perusahaan setelah pajak dan penjualan digunakan untuk menghitung net profit margin. Denegan nilai persentase yang lebih tinggi dari hasil perhitungan, lebih mungkin perusahaan menghasilkan pendapatan yang banyak, yang memungkinkan perusahaan memiliki nilai efisiensi dan efektifitas yang lebih tinggi. Adapun rumus perhitungannya:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \text{ x100\%}$$

Price Earning Ratio

Dalam analisis investasi saham, suatu metrik penting adalah rasio keuntungan harga atau P/E. Rasio ini menghitung nilai suatu perusahaan dengan membandingkan harga sahamnya dengan laba per saham, juga dikenal sebagai earning per share atau EPS. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap unit laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Nilai P/E yang tinggi dapat menunjukkan bahwa saham tersebut dinilai mahal oleh pasr atau investor mengantisipasi peningkatan laba dimasa depan. Sebaliknya, nilai P/E yang rendah dapat menunjukkan bahwa saham tersebut dinilai murah atau bahwa perusahaan mungkin mengalami masalah keuangan. Rasio ini membanu investor dalam membuat keputusan investasi karena memberikan gambaran tentang ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Hikmah Perkasa, (2019) rasio harga keuntungan adalah cara untuk mengetahui seberapa banyak modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau seberapa baik saham itu dapat menghasilkan laba bersih. Selain itu, PER menunjukkan seberapa mahal atau murah suatu saham jika dibandingkan dengan harga saham di sektor yang sebanding. Kinerja saham dalam menghasilkan laba bersih berkolerasi positif dengan nilai PER.

Menurut Samosir, (2023) harga keuntungan rasio menunjukkan laba bersih perusahaan, atau keuntungan per saham. PER juga sering digunakan untuk menunjukkan harga saham yang dinilai rendah atau terlalu tinggi. Ini memungkinkan investor untuk membuat keputusan tentang perubahan harga saham, yaitu membeli saham yang dinilai rendah dan menjualnya saat harga terlalu tinggi, sehingga mereka dapat mengembalikan dana mereka pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu. Adapun rumus perhitungannya:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kumpulan tindakan dan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel penelitian. Menurut (Marinu Waruwu, 2023) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menjawab hipotesis melalui penggunaan data angka dan ilmu pasti. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan desain survei, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi melalui pertanyaan. Jenis penelitian adalah sebagai berikut Penelitian Deksriptif, Kompratif, Asosiatif.

Teknik Pengambilan Sampel

Popolasi dalam penelitian ini perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, dengan menggunakan teknik Purposive Sampling ini membutuhkan pertimbangan khusus, dan sekelompok subjek dari sampel sasasran dipilih berdasarkan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Ada beberapa tahap dalam pengambilan sampel pada peneliti diantaranya:

1. Mengidentifikasi beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk pemilihan sampel.
3. Mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia dalam situs resmi BEI dan sumber data keuangan lainnya yang kredibel.
4. Memilih perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.

Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan program komputer yaitu SPSS (statiscal package for social science) versi 29. Metode analisis yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis asosiatif. Menurut (Risdiana Chandra Dhewy STKIP PGRI Sidoarjo, 2022) analisis data merupakan alat untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lainnya. Ada beberapa tahapan untuk analisis data diantaranya Uji **Asumsi Klasik,** Model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi, seperti normalitas, multikolinertitas dan heteroskedatisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang jelas dan dapat diandalkan antara variabel independen dan variabel dependen. Metode regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk tujuan peramalan, analisis regresi dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi, atau formula untuk menghitung nilai variabel dependen dari variabel independen yang sudah diketahui. Regresi berganda digunakan jika ada satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

1. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diuji pada tingkat signifikan 5%.
2. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi (R_2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, penting untuk menguji kelayakan model melalui uji asumsi klasik untuk memastikan hasil yang valid dan dapat diandalkan. Uji asumsi klasik ini mencakup beberapa hal: pertama, uji normalitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data residual atau kesalahan model terdistribusi normal. Kedua, uji multikolinearitas, yang memeriksa adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen yang dapat mengganggu estimasi koefisien regresi. Ketiga, uji heteroskedastisitas, yang memastikan bahwa varians residual tidak berubah seiring dengan nilai prediksi variabel dependen. Keempat, uji autokorelasi, yang memeriksa apakah terdapat korelasi antara residual pada pengamatan yang berurutan, yang bisa menandakan adanya pola yang tidak tercapture oleh model.

Hasil yang menunjukkan bahwa semua uji asumsi klasik memenuhi syarat berarti model regresi yang digunakan valid dan tidak memiliki masalah serius terkait dengan distribusi data atau hubungan antar variabel yang dapat memengaruhi akurasi estimasi. Ini memberikan keyakinan bahwa model regresi tersebut dapat diandalkan dalam menghasilkan prediksi yang tepat.

Uji Hipotesis

Pengaruh Profit Margin (X_1) Terhadap Return On Investment (Y)

Profit Margin adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang diperoleh. Variabel Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Invesment pada Sektor pertambangan karena nilai t hitung lebih besar dari t table sebesar 2,596 > 2,021 dan nilai signifikan 0,013 < 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang mampu menjaga Profit Margin yang tinggi lebih berpeluang menghasilkan ROI yang lebih baik. Efisiensi operasioanl dalam mengelola biaya produksi, distribusi, dan operasioanl lainnya menjadi faktor utama yang mendukung kinerja keuangan perusahaan. Ini sangat penting karena mengingat tingginya biaya eksplorasi, pengolahan dan pengankutan hasil tambang. artinya Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan bahwa Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhap Return on Investment (ROI) pada sektor pertambangan mendukung teori efisiensi pasar. Teori ini menyatakan bahwa harga pasar suatu perusahaan mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk efisiensi operasional perusahaan, Profit Margin menjadi indikator yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan tambang yang pada akhirnya tercermin dalam ROI.

Penelitian ini juga mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa indikator keuangan Profit Margin dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Informasi ini menggambarkan stabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya.(Saraswati dkk., 2013) dan (Nenobais dkk., 2022) juga menemukan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai indikator kinerja keuangan termasuk ROI. Secara logis, dalam sektor pertambangan jika biaya produksi yang tinggi menjadi tantangan utama. Ketika perusahaan mampu menjaga atau meningkatkan Profit Margin, ini menunjukan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya internal, Contohnya, perusahaan mungkin telah berhasil menerapkan efisiensi dalam proses produksi atau mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dari rata-rata

pasar. ROI, yang mengukur pengembalian investasi berdasarkan laba bersih, secara langsung dipengaruhi oleh peningkatan Profit Margin ini. Investor sebagai penerima sinyal akan memandang perusahaan tersebut lebih menarik karena potensi pengembalian yang lebih tinggi.

Pengaruh Price Earning Ratio (X_2) Terhadap Return On Investment (Y)

Price Earning Raatio (PER) adalah rasio keuangan yang mencerminkan harapan pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan dimasa depan. PER sering juga digunakan oleh investor untuk mengevaluasi apakah suatu saham dihargai terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan kinerja keuangannya. Variabel Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Investment pada sektor pertambangan karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 0,754<2,021 dan nilai signifikan sebesar 0,455>0,05. Oleh karena itu Ho diterima dan Ha ditolak.

Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai apakah saham suatu perusahaan undervalued atau overvalued. Dalam sektor ini faktor-faktor eksternal seperti harga komoditas global, regulasi pemerintah dan kondisi pasar internasional sering kali lebih dominan memengaruhi ROI daripada indikator pasar seperti PER. Dalam konteks tori sinyal, PER yang tinggi biasanya dianggap sebagai sinyal positif perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan laba dimasa depan. Secara logis PER mungkin tidak signifikan dalam konteks sektor tambang karena sifat industri ini yang sangat bergantung pada harga komoditas. Mungkin PER lebih relevan sebagai indikator tambahan daripada indikator utama dalam memprediksi ROI dalam penelitian ini.

Meskipun Price Earning Ratio (PER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI, hasil ini dapat dipahami melalui teori efisiensi pasasr. Dalam industri pertambangan, fluktuasi harga komoditas, regulasi pemerintah, dan kondisi pasar global cenderung lebih dominan dibandingkan rasio pasar seperi PER. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak sepenuhnya mengintegrasikan informasi dari PER untuk menilai kinerja investasi sektor ini. Dalam prespektif teori sinyal, PER yang tinggi masih dapat memberikan informasi tentang ekspektasi pasasr terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Walaupun tidak signifikan dalam penelitian ini, PER tetap relevan sebagai indikator tambahan, terutama dalam konteks sektor lain yang kurang bergantung pada variabel eksternal.

Pengaruh Profit Margin (X_1) Dan Price Earning Ratio (X_2) Terhadap Return On Investment (Y)

Pengaruh simultan ini menunjukan bahwa kombinasi antara efisiensi operasional perusahaan dan persepsi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan mampu menjelaskan variasi ROI disektor pertambangan. Walaupun secara individu PER tidak signifikan dalam kombinasi dengan Profit Margin, PER dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pengembalian investasi. Profit Margin tetap menjadi variabel dominan dalam mempengaruhi ROI ini sangat bergantung pada efisiensi operasional untuk menghadapi tantangan biaya tinggi dan fluktuasi harga komoditas. Variabel Profit Margin dan Price Earning Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Investment pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 dengan berdasarkan hasil uji F. dimana nilai F hitung sebesar 4,039 lebih besar dari F tabel sebesar 2,79 dengan nilai signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Profit Margin dan Price Earning Ratio secara simultan berpegaruh signifikan terhdap Return On Investment pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Hasil ini juga memberikan sinyal kepada investor tentang efisiensi operasional perusahaan, sedangkan PER memberikan gambaran tentang valuasi pasar perusahaan. Kombinasi ini kedua variabel saling melengkapi dalam menjelaskan variasi ROI. Studi sebelumnya oleh(Nenobais dkk., 2022) juga menemukan bahwa Profit Margin dan Price Earning Ratio secara simultan mampu memengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Dalam perspektif teori sinyal, kombinasi ini memberikan informasi yang lebih lengkap kepada investor untuk menilai kinerja perusahaan dari sudut pandan internal dan eksternal secara bersamaan. Secara logis kombinasi variabel ini mencerminkan keseimbangan antara efisiensi operasional dan persepsi pasar. Misalnya, perusahaan dengan Profit Margin yang tinggi tetapi Price Earning Ratio yang rendah dapat menunjukan undervaluasi, sehingga menjadi peluang menarik bagi investor.

Sedangkan Price Earning Ratio yang tinggi tetapi Profit Margin yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tekanan operasional yang perlu segera ditangani. Kombinasi ini memberikan sinyal yang lebih kaya tentang kondisi perusahaan yang memengaruhi Return On Investment. Ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi panduan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional di sektor pertambangan.

Hubungan teori efisiensi pasar dan teori sinyal secara simultan, Profit Margin dan Price Earning Ratio memberikan wawasan yang lebih lengkap dalam menjelaskan variasi ROI. Teori efisinsi pasar mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa kombinasi informasi operasional dan pasasr membantu menggambarkan nilai perusahaan secara lebih akurat. Dalam teori sinyal, kombinasi Profit Margin yang tinggi dan PER yang relevan memberikan sinyal kuat kepada investor. Perusahaan yang menunjukkan efisiensi operasional melalui Profit Margin yang baik, ditambah dengan valuasi pasar yang sehat akan lebih menarik di mata investor. Dan sebaliknya ketidakseimbangan antara Profit Margin dan PER dapat memberikan sinyal resiko atau peluang yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut oleh investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Profit Margin (X1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Investment (ROI). Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa Profit Margin yang tinggi cenderung berhubungan dengan ROI yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional perusahaan, yang tercermin dalam kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya dan menghasilkan laba dari penjualan, sangat memengaruhi tingkat pengembalian investasi yang diperoleh.

Di sisi lain, Price Earning Ratio (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa Price Earning Ratio tidak cukup kuat untuk memprediksi ROI pada sektor pertambangan. Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor lain, seperti harga komoditas global, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi makro, lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan rasio valuasi pasar tersebut.

Namun, ketika kedua variabel diuji secara simultan, ditemukan bahwa Profit Margin dan Price Earning Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROI. Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa kombinasi antara efisiensi operasional dan valuasi pasar dapat menjelaskan secara lebih komprehensif kinerja investasi perusahaan. Meskipun Price Earning Ratio tidak signifikan secara parsial, peranannya sebagai indikator tambahan untuk menilai persepsi pasar terhadap potensi pertumbuhan laba perusahaan tetap memiliki nilai penting.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Profit Margin adalah faktor dominan yang memengaruhi ROI, karena mencerminkan kestabilan operasional perusahaan yang dapat mendorong hasil investasi yang lebih baik. Sementara itu, meskipun Price Earning Ratio tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap ROI, variabel ini tetap memiliki peran penting sebagai alat untuk menilai persepsi pasar terhadap prospek perusahaan, yang dalam konteks sektor pertambangan, memerlukan pertimbangan faktor eksternal yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, F. K., Oki, I., & Brata, D. (2020a). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PENUTUPAN. Dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 6, Nomor 2). www.eksbis.sindonews.com

Dewi, F. K., Oki, I., & Brata, D. (2020b). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PENUTUPAN. Dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 6, Nomor 2). www.eksbis.sindonews.com

Hikmah Perkasa, D. (2019). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR*. *1*(2). https://doi.org/10.31933/JIMT

Hutagalung, A. Br., Gultom, R., & Napitupulu, J. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, *9*(2), 111–136. https://doi.org/10.46880/methonomi.Vol9No2.pp111-136

Marinu Waruwu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.

Muhamad Galih Khoerul Umam. (2023). *PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, JAKARTA ISLAMIC INDEX, DAN REKSA DANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19*.

Nenobais, A. H., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan)*. https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1

Puspitasari, D. (2020). *PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Risdiana Chandra Dhewy STKIP PGRI Sidoarjo, O. (2022). PELATIHAN ANALISIS DATA KUANTITATIF UNTUK PENULISAN KARYA ILMIAH

MAHASISWA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3). http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI

Ruhama, Abigail, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Jayabaya, U., & Lubis, A. (2023). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. Dalam *Jurnal Akuntasi dan Keuangan Entitas* (Vol. 3, Nomor 2). https://ejournal-jayabaya.id/Entitas

Salsabilah, G. D., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham di PT. Jaya Realproperty, Tbk Periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, *2*(3), 108. https://doi.org/10.32493/jmw.v2i3.23486

Samosir, H. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value Dan Price Earning Ratio Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)* (Vol. 2, Nomor 2). https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc

Saraswati, W., Hidayatul Fadlilah, A., & Ernayani, R. (2013). *ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM: LITERATURE REVIEW*.

Saylendro, M. A., & Afkar, T. (t.t.). PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), RETURN ON INVESTMENT(ROI), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) SUB-SEKTOR KONSTRUKSI. Dalam *Journal of Sustainability Business Research* (Vol. 2, Nomor 1).

Wisna, N., Aulia Putri Lisna, S., Fahrudin, T., & Boing Kotjoprayudi, R. (2023). *ANALISIS GROSS PROFIT MARGIN (GPM) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) DENGAN METODE ALGORITMA K-MEANS MENGGUNAKAN BAHASA PEMROGRAMAN PYTHON*. *7*(2), 2023.